

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.<sup>1</sup> Sedangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>2</sup>

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian dengan cara melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, maksudnya dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subyek penelitian. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 4.

<sup>2</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), hlm. 3.

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6.

kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur.<sup>4</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>5</sup> Hakikat dari suatu fenomena atau peristiwa bagi penganut metode ini adalah totalitas. Ketepatan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik, bukan kepada statistika dengan menghitung berapa besar probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam interpretasinya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian dengan metodologi ini menuntut terciptanya hubungan yang lebih akrab, lebih wajar, dan tumbuhnya kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah atau merugikan mereka.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 69.

<sup>5</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63-64.

<sup>6</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 195-196.

<sup>7</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 103

Penelitian deskripsi ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>8</sup> Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>9</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di MTs N Karangawen kecamatan Karangawen kabupaten Demak. MTs Negeri Karangawen adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam Negeri satu-satunya di Kecamatan Karangawen yang terletak di Jalan Raya Purwodadi - Semarang, tepatnya di Jl. Raya Karangawen No 28 Telpn (024) 76581932 kode pos 59566.

Mula-mula MTs Negeri Karangawen Kabupaten Demak adalah berasal dari sebuah Yayasan yang berciri khas Islam dan dalam perjalanannya beberapa kali mengalami pergantian nama, namun demikian tetap bernafaskan Islam. Pergantian nama

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

sekolah tersebut karena menyesuaikan situasi dan animo masyarakat pada saat itu.

Pertama dari sebuah Yayasan Islam Roudhotul Tholibin pada tahun 1966 – 1970, kemudian pada tahun 1970 menjadi PGA 4 th dan 6 th , hingga 1976 karena adanya fusi, PGA dihapus diganti MTs AI (Agama Islam) Sunan Kalijaga berjalan sampai dengan tahun 1977, karena MTs AI jumlah siswanya hanya 7 orang maka pada tahun 1977 ditutup. Kemudian mendirikan SMP Islam Walisongo dengan harapan ada animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP, ternyata daya tarik masyarakat terhadap SMP kurang, bahkan semakin surut dengan jumlah siswanya semakin lama semakin habis bahkan gedungnya pun sempat roboh diterjang angin dan bertahan.

Kemudian atas perintah Setwilda Kabupaten Demak (Bapak Goeritno) pada tahun 1985 kepada Camat Karangawen, diupayakan MTsN Filial Karangawen tetap berada di Kecamatan Karangawen. Untuk itu Kecamatan Karangawen menunjuk Desa Karangawen untuk menyediakan lokasi MTsN Filial Karangawen tersebut.

a. Visi dan Misi MTs N Karangawen

1) Visi

Terciptanya peserta didik yang unggul dalam prestasi santun dan berbudi.

## 2) Misi

- a) Meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan membudayakan semangat kedisiplinan, profesional, kompetitif bagi seluruh warga madrasah.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
- d) Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sejuk, dan nyaman untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
- e) Menciptakan kehidupan madrasah yang mendasar akhlaqul karimah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya yang luhur.

## b. Tujuan

- 1) Terciptanya disiplin waktu.
- 2) Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dengan PAKEM (Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan).
- 3) Meningkatkan perolehan hasil rata-rata UN dari 6,0 menjadi 6,25 dan UN rata-rata 7,0.

- 4) Meningkatkan peringkat madrasah dalam kategori 10 besar ditingkat provinsi.
  - 5) Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran secara optimal.
2. Waktu Penelitian

Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2014.

### **C. Sumber Data**

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.<sup>10</sup> Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data tentang penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan.

Adapun data-data yang dibutuhkan bisa didapatkan melalui berbagai sumber dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang diambil oleh peneliti ini terdiri dari dua sumber, diantaranya yaitu:

---

<sup>10</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 87.

#### 1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>11</sup> Data sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, guru BKI, staf tata usaha serta peserta didik kelas di MTs N Karangawen.

#### 2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>12</sup> Sedangkan data sekunder ini didapat dari beberapa sumber yang terkait informasi tentang penelitian ini, misalnya: arsip data, data resmi dari MTs N Karangawen, dokumen, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan, yang juga fokus terhadap masalah yang diteliti ini.

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis memfokuskan tentang Implementasi bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja, studi kasus di MTs N Karangawen.

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. IV, hlm. 62.

<sup>12</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 62.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi yaitu adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.<sup>13</sup> Menurut Arikunto observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>14</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak

---

<sup>13</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 131-132.

<sup>14</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

pada objek penelitian.<sup>15</sup> Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>16</sup>

Menurut Creswell yang dikutip oleh Haris Herdiansyah bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya, karena manusia dan lingkungan adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya dimana terjadi proses saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.<sup>17</sup>

Peneliti menggunakan metode ini sebagaimana yang di dijelaskan oleh Spradley dalam bukunya Sugiyono, bahwa obyek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activity* (kegiatan).<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti terapkan teori tersebut untuk mengamati dan memantau responden dalam kehidupan sosial mereka, *place*

---

<sup>15</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

<sup>16</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 132.

<sup>17</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 131.

<sup>18</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 68.

(tempat) nya itu di MTs N Karangawen kecamatan Karangawen kabupaten Demak, *actor* (pelaku) nya adalah peserta didik di MTs N Karangawen sedangkan *activity* (kegiatan) nya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Implementasi bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja, studi kasus di MTs N Karangawen kabupaten Demak. Metode ini pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut, yaitu implementasi atau penerapan bimbingan dan konseling Islam. Dalam melakukan observasi ada beberapa tahapan yang dilakukan,<sup>19</sup> yaitu:

- a. Tahap Deskriptif yaitu peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.
- b. Tahap Reduksi yaitu peneliti memilih diantara yang telah dideskripsikan.
- c. Tahap Seleksi yaitu peneliti mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam.

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 69-71

Peneliti dalam mencari data tentang Implementasi bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja, studi kasus di MTs N Karangawen, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara menyeluruh di tempat penelitian yaitu MTs N Karangawen, kemudian peneliti mendeskripsikan semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Setelah melakukan deskripsi, peneliti memilih data untuk menentukan fokus mengenai data tersebut dan menguraikan fokus menjadi data yang lebih rinci, sehingga peneliti dapat mengetahui karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

## 2. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian, peneliti juga menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari obyek penelitian. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>20</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam

---

<sup>20</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 64.

prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.<sup>21</sup>

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancarai untuk keperluan komparatif.<sup>22</sup> Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data tentang Implementasi bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja di MTs N Karangawen. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar. Dalam hal ini peneliti mengambil informan sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah
- b. Guru mata pelajaran
- c. Guru BKI
- d. Staf tata usaha.
- e. Penjaga sekolah
- f. Peserta didik kelas

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 81.

<sup>22</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 130.

*Interview* dilakukan untuk memperoleh data mengenai implementasi bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja di MTs N Karangawen.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>23</sup> Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>24</sup>

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan *autobiografi*.<sup>25</sup> Adapun data yang tergolong sumber data dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku atau catatan harian peserta didik di MTs N Karangawen.

Dokumen sekolah termasuk kategori dokumen yang lebih dapat dipercaya daripada dokumen-dokumen yang lain.

---

<sup>23</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 143.

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hlm. 161.

<sup>25</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 83.

Pada umumnya dokumen sekolah dibuat dengan ketelitian yang sungguh-sungguh, karena kesalahan atau pemalsuan akan merosotkan wibawa sekolah dan akan membawa banyak kerugian.<sup>26</sup>

Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah yang berisi tentang catatan harian peserta didik di MTs N Karangawen kabupaten Demak.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menjaga keobjektivan dan keakuratan data, peneliti melakukan kembali mengenai pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi (1) sumber, (2) metode, (3) waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber.<sup>27</sup>

Dalam hal ini peneliti mengkoscek kembali mengenai data dari berbagai sumber primer serta mengkoscek mengenai metode dalam penerapan BKI di MTs N Karangawen.

---

<sup>26</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode...*, hlm. 56.

<sup>27</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. Pertama, hlm. 103.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>28</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.<sup>29</sup> Jadi peneliti dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan.<sup>30</sup> Jadi, bagi peneliti kualitatif kalau fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya tetapi yang lainnya. Peneliti sebelum memasuki tempat penelitian yaitu di

---

<sup>28</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 405.

<sup>29</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 89.

<sup>30</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), cet. VII hlm. 90.

MTs N Karangawen, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

## 2. Analisis Selama di Lapangan

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.<sup>31</sup> Dengan demikian temuan dari penelitian ini dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif, sesuai dengan konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley dalam bukunya Sugiyono. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>32</sup>

Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif ini, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak yang berupa

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian...*, hlm. 199.

<sup>32</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 91.

kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi akan dianalisis melalui tiga langkah utama penelitian agar data tersebut sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah. Tiga langkah itu diantaranya yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.<sup>33</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti dalam mereduksi data yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat di MTs N Karangawen tentang Implementasi bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian...*, hlm. 167.

<sup>34</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian...*, hlm. 167.

Jadi melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Peneliti dalam menyajikan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan merangkai data yang sudah direduksi sehingga peneliti mudah untuk membuat kesimpulan tentang Implementasi bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja.

c. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>35</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

Peneliti melakukan verifikasi dengan menjelaskan kesimpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan mengenai implementasi bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah

---

<sup>35</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian...*, hlm. 167.

kenakalan remaja, studi kasus di MTs N Karangawen kabupaten Demak.

### 3. Analisis Setelah di Lapangan

Peneliti ketika menyelesaikan catatan lapangan terakhirnya, peneliti masih menghadapi pekerjaan berikutnya, yaitu analisis setelah pengumpulan data. Perasaan ingin istirahat akibat kejenuhan kerja di lapangan menyebabkan peneliti terpancing untuk beristirahat. Akan tetapi, harus diingat bahwa istirahat yang terlalu lama dapat menyebabkan peneliti kehilangan sentuhan terhadap isi catatan lapangan, sebab ada kemungkinan peneliti dituntut untuk kembali ke lapangan mencari data tambahan. Hal seperti itu dapat menimbulkan masalah baru, sebab subjek sulit ditemui di lokasi, atau posisinya telah berubah, atau latar telah berbeda ketika peneliti telah meninggalkan lapangan.<sup>36</sup>

Pekerjaan analisis setelah pengumpulan data adalah mengembangkan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. Peneliti tentunya dalam datanya menjumpai kata-kata tertentu, ungkapan-ungkapan, pola perilaku, jalan berfikir subjek, dan berbagai peristiwa yang berulang. Oleh karena itu diperlukan pengembangan sistem kode yang mencakup langkah-langkah: mencari keteraturan dalam data, pola-pola, dan topik-topik. Selanjutnya

---

<sup>36</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 229-230.

menuliskan kata-kata atau ungkapan-ungkapan untuk menampilkan topik dan pola itu.<sup>37</sup>

Pengembangan suatu sistem pengodean melibatkan proses kerja penelitian. Misalnya, peneliti harus membuat formulasi mengenai data menurut kesejenisan atau kesetaraannya untuk kemudian dibuatkan klasifikasinya. Kata-kata kunci tertentu dan keterangannya, merupakan kategori pengodean. Misalnya, data primer diberi kode DP, data sekunder diberi kode DS, data asli diberi kode DA, dan data hasil olahan diberi kode DO. Pengodean tersebut merupakan alat untuk memilih data deskriptif yang telah terkumpul.<sup>38</sup> Dengan demikian, bahan-bahan yang bisa tergabung dalam suatu topik dapat secara fisik dipisahkan dengan data lain dan peneliti akan mudah dalam menyortirnya secara mekanis.

Peneliti setelah mengumpulkan data di MTs N Karangawen, kemudian peneliti melakukan pengembangan dan mengorganisasikan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta mengkroscek ulang data-data yang telah didapat dari berbagai sumber dengan menyelaraskan hasil penelitian dengan membuat formulasi mengenai data menurut kesejenisan atau kesetaraan data untuk dibuat klasifikasi data

---

<sup>37</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 230.

<sup>38</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 221.

tentang Implementasi bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja, studi kasus di MTs N Karangawen kabupaten Demak.

Analisis-analisis tersebut yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan dan analisis setelah di lapangan digunakan peneliti untuk menganalisis penelitian yang diteliti yaitu tentang implementasi bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja, di MTs N Karangawen kabupaten Demak.